

KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA DIFABEL

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh :

Eka Almunawaroh

17105020065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1631/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **EKA ALMUNAWARAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **17105020065**
Telah diujikan pada : **Rabu, 15 Desember 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 61bd8924771



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c15217d994



Penguji III

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c1b6e916458



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c428434466c

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Eka Abuunawaroh

Nim : 17105020065

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin & Pemikiran Islam

Dengan ini peneliti menyatakan yang sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**” adalah murni gagasan, rumusan, dan ide dari peneliti dan bukan plagiasi ataupun pernah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lainnya kepada lembaga pendidikan manapun, oleh karna itu apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan terbukti penelitian ini adalah bentuk plagiasi maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang telah diperoleh dalam karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 November 2021

nyusun
METERAI
TEMPEL
4DAJX524696395
Eka Abuunawaroh

17105020065

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Eka Almunawaroh

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Eka Almunawaroh

NIM : 17105020065

Judul : “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 05 Oktober 2021

Pembimbing



Roni ismail, S.Th.I., M.S.I.

(19800228 2001101 1 003)

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Almunawarah
NIM : 17105020065
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

-- Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Eka Almunawarah

ABSTRAK

Hidup berdampingan dengan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga memberikan pengalaman yang tidak biasa, hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait keberagaman mereka, apakah dengan keterbatasan yang mereka miliki dapat menghambat pengetahuan dan pemahaman keagamaan mereka, yang berdampak pada sulitnya mereka bersosialisasi dan melakukan ritual keagamaan serta sulit dalam menselaraskan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian Psikologi Agama. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dan observasi, kemudian menggunakan metode Triangulasi sebagai cara untuk menganalisis data menggunakan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh terhadap kebenaran agama yang dianutnya, dan ia membutuhkan agama dalam hidupnya. Kematangan beragama terbentuk melalui berbagai pengalaman keagamaan dalam hidupnya, yang memberikan ia pengetahuan serta wawasan baru tentang keagamaan, yang membawa ia pada sikap yang toleran dan terbuka pada semua fakta, berfikir terbuka dan dogmatis. Individu yang matang dalam beragama memiliki pandangan hidup yang kompleks dan realistis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga telah memiliki kematangan dalam beragama yang cukup baik, kematangan beragama pada mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat dari sikap keseharian mereka yang terbuka, dan memiliki wawasan yang luas, menerima semua fakta-fakta, dan mampu menselaraskan nilai dan moral yang diajarkan oleh agama kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka juga memiliki motivasi keagamaan yang kuat, serta rasa empati dan toleransi yang tinggi, dan juga hendak mendedikasikan diri mereka untuk kebaikan dan memberikan manfaat bagi manusia.

Kata Kunci: *kematangan, Agama, Difabel*

MOTTO

Bekerjalah semampu dan sekuat tenaga

Namun jangan lupa doa dan takwa pendukung terbesar kesuksesanmu

Semua punya dosanya masing-masing.

Tetaplah berjalan dengan kebaikan, menuju ridho yang tak terhingga

Jangan sombong ketika naik daun

Ingat. Ketika daun jatuh ia hanyalah sampah

(Medi Zone)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, yang cinta kasihnya tak pernah luntur dan berkurang sedikitpun seiring bertambahnya usia. Mamak dan Babak, yang telah bekerja keras dengan segala perjuangannya menyekolahkan saya hingga pada tingkat perkuliahan. adik-adik saya, dan keluarga saya yang telah memberikan support kepada saya.

Dan teruntuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, yang sudah kuat hingga saat ini. Terimakasih 😊 tetap kuat dan lebih baik kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Perspektif Gordon Williard Allport”. Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan dan saran serta bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rosmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku ketua prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, Th.I., M.Hum. selaku sekretaris prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S. Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik saya, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan memberikan nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya.

6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang diberikan.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staff tata Usaha Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang ada di Palembang, yang telah mendukung dan mendoakan saya setiap saat.
10. Terimakasih untuk keluarga bibi jamila di jogja, telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama di jogja.
11. Terimakasih kepada keluarga Ibu Mela yang telah memberikan tempat untuk tinggal sejenak selama masa kuliah saya.
12. Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya (Euis, Ciss, Fina, Lalak, dan Mba Viki) yang selalu mendukung dan memberikan masukan serta nasihat kepada saya, serta telah mengisi lembaran hidup saya dengan penuh kenangan dan perjuangan. Semoga kita semua sukses dan sehat menjadi kebanggaan keluarga.
13. Terimakasih kepada Mas Afif dan mba Nia serta keluarga Benji yang sudah mensupport saya dan mendidik saya menjadi wanita yang kuat.
14. Terimakasih kepada para narasumber mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga yang telah meluangkan waktunya untuk bertemu dan berdiskusi dengan saya,

sehingga dapat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat dan bahagia selalu.

15. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah meridhoi dan melindungi kita semua. Aamiin.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Senin 03 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Eka Almunawaroh

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9

F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II GAMBARAN UMUM MAHASISWA DIFABEL	
UIN SUNAN KALIJAGA.....	21
A. Pengertian Difabel Secara Umum.....	21
B. Jenis-Jenis Difabel	28
C. Deskripsi Umum Mahasiswa Difabel UIN Sunan kalijaga	30
D. Biografi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga	33
E. Tujuan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga	33
F. Visi Misi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga	34
 BAB III KEBERAGAMAAN MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN	
KALIJAGA.....	35
A. Keberagaman Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga dalam Kehidupan Sosial	35
B. Kehidupan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga	37
 BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA DIFABEL DITINJAU	
DARI PERSPEKTIF GORDON WILLIARD ALLPORT	50
A. Berwawasan Luas dan Rendah Hati (<i>Well Differentiated and Self</i> <i>Critical</i>)	51

B. Menjadikan Agama Sebagai Motivasi (<i>Motional Force</i>)	54
C. Moralitas yang Konsisten (<i>Moral Concictency</i>)	57
D. Pandangan Hidup yang Komprehensif (<i>Comprehensiveness</i>)	60
E. Pandangan Hidup yang Integral (<i>Integral</i>)	64
F. Heuristik (<i>Heuristic</i>)	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
KURIKULUM VITAE	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diberi keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, baik pada bentuk jasmani, maupun pada struktur rohaninya. Struktur jasmani terdiri dari panca indera yang saling melengkapi dengan fungsinya tersendiri, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara, tangan untuk meraba dan kaki untuk berjalan, serta panca indera perasa lainnya seperti hidung, kulit dan yang lainnya. Tak hanya struktur jasmani saja, manusia juga dapat memfungsikan perasaan dengan daya qalbu, daya akal dan daya hidup dari struktur rohaninya. Namun Allah mempunyai rencana_nya sendiri dalam menciptakan manusia, karena tidak semua manusia terlahir dengan struktur jasmani yang lengkap. Banyak diantara manusia lainnya yang terlahir dengan keistimewaan yang berbeda, baik itu secara fisik maupun non fisik yang kemudian disebut cacat, yang kini lebih dikenal dengan penyandang disabilitas atau difabel.¹ Sebuah julukan untuk mereka yang tidak dapat memfungsikan sebagian dari panca indera nya atau indera perasa serta organ-organ fisik lainnya. Yang mana panca indra merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan sarana dalam berkomunikasi serta berfikir dan juga bersosialisasi dalam kehidupan.

¹ Mansour Fakih, *Kesetaraan Hak Penyandang Cacat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2004), hlm. 168-169

Difabel berasal dari bahasa Inggris, *difable (differently able, different ability, differently abled people)* yang berarti orang dengan kemampuan yang berbeda. Dalam kamus bahasa Indonesia, difabel juga berarti penyandang cacat. Maka dapat dipahami istilah ini adalah sebutan lain untuk menunjukkan penyandang cacat, istilah ini diperkenalkan secara substansi untuk mengganti penggunaan istilah disabilitas, dimana kosa kata dinilai diskriminatif dan mengandung stigma negatif terhadap penyandang cacat oleh aktivis gerakan sosial di tahun 1990-an. Istilah ini dipopulerkan oleh Mansour Fakih seorang aktivis pada tahun 1995 dalam pengertian kemampuan fisik yang berbeda.²

Difabel merupakan sekelompok manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda, adalah istilah yang tengah diperjuangkan untuk menggantikan istilah *disable* atau “penyandang cacat” karena istilah ini mengandung stereotip negatif. Difabel didefinisikan sebagai orang yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata orang normal dalam aspek fisik ataupun mental, dan juga sosial.³

UIN memberikan perhatian lebih dan khusus bagi para difabel, dengan adanya Unit lembaga Pusat Layanan Difabel yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2007.⁴ Menaungi para difabel yang mempunyai keinginan untuk belajar dan berproses

² Mansour Fakih, *Kesetaraan Hak Penyandang Cacat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2004), hlm. 168-169

³ Muhammad Hidayat Noor. “Agama Dan Pemberdayaan Difabel. Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Dan Pusat Rehabilitas Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum)”, *Jurnal Religi Studi Agama-agama*, Vol 12. No. 1, Januari, 2016., hlm. 23.

⁴ LPPM UIN Sunan Kalijaga, *Roadmap Pusat Layanan Difabel (PLD)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015), hlm. 1.

sebagaimana mahasiswa pada umumnya. UIN Sunan Kalijaga merupakan Universitas pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mempunyai lembaga khusus untuk difabel. Mahasiswa difabel diberikan layanan dan fasilitas yang khusus untuk membantu proses pembelajaran, dan juga kegiatan ibadah dikampus. Dengan fasilitas yang memadai dapat mempermudah ruang gerak mereka, terutama dalam hal beribadah. kerap kali kita lihat mahasiswa difabel yang melaksanakan aktifitas ibadah dengan khusyu' meski terkadang dengan cara yang berbeda. Namun hal itu tidak mengganggu niat dan kesungguhan mereka dalam beribadah. sebagian dari mereka tetap melaksanakan ibadah keagamaan tepat waktu.

Hidup berdampingan dengan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga memberikan sedikit pemandangan dan pengalaman yang tidak biasa, sedari awal penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh terkait keadaan beragama mahasiswa difabel, apakah dengan keterbatasan yang mereka miliki dapat memberikan dampak yang bisa menghambat pengetahuan dan pemahaman mereka terkait agama, dan membuat mereka tertinggal secara pemahaman yang berdampak pada kesulitan bagi mereka untuk beraktifitas ritual agama dan juga bersosialisasi, karena pemahaman seseorang terkait agama dapat mempengaruhi pada tingkah laku keagamaannya, cara bersosialisasi, memandang perbedaan dan juga pada moral dalam kehidupan sehari-hari, hal ini yang disebut dengan matang dalam beragama. Yang mana kematangan beragama seseorang dapat mengarahkan individu tersebut kepada perbuatan dan kehidupan yang baik, tingkah laku yang selaras dengan ajaran

agama yang mereka pahami dan mereka yakini, hidup tenang dan harmonis dengan sesuai ajaran agama, dan juga memiliki pribadi yang mudah dan terbuka dalam bersosialisasi. Demikian penulis sangat tertarik untuk meneliti terkait keberagaman mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis merasa penting untuk diteliti terkait kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga yang tidak dimiliki oleh mahasiswa lainnya. Sebab dengan kelebihan-kelebihan tersebut mereka memahami agama dengan cara yang berbeda-beda sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang berbeda pula. Hal ini yang kemudian menjadi masalah yang harus diteliti dan dipelajari lebih dalam. Apakah dengan kelebihan yang berbeda tersebut mereka tidak dapat mencapai kematangan dalam beragama atau justru mereka mampu mencapai kematangan agama dengan baik dengan cara mereka masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan di atas, Agar lebih terspesifikasi mengenai asumsi dasar penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana keberagaman mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari teori kematangan beragama Gordon Williard Allport?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui keberagaman mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari teori kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin psikologi khususnya psikologi agama dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kematangan beragama bagi mahasiswa difabel di kampus UIN Sunan Kalijaga.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi penulis dalam memahami tingkat kematangan Bergama seseorang, baik pada mahasiswa difabel maupun terhadap kelompok lainnya sehingga dapat tercipta kerukunan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Serta para instansi untuk lebih memperhatikan para difabel kedepannya. Terlebih lagi memberikan sumbangan pemikiran bagi yang punya jiwa sosial dari kalangan pribadi, instansi pemerintah, dan lain

sebagainya. Agar para penyandang disabilitas dapat merasakan fasilitas ibadah yang layak dan nyaman kedepannya.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas masalah kematangan beragama sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai kematangan beragama Mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.. Adapun kumpulan skripsi, buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

Skripsi Rahmawati tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Ibu-Ibu Yang Mengikuti Majelis Ta’lim Nurul Ikhsan Manisi-Cibiru”. skripsi ini menjelaskan bagaimana hubungan kematangan beragama dengan kebermaknaan hidup ibu-ibu yang mengikuti Majelis Ta’lim Nurul Ikhsan dengan penelitian populasi dari 30 peserta pengajian tersebut, dimana kebermaknaan dalam kehidupan dapat mengarahkan seseorang pada tujuan

hidup untuk di akhirat kelak. Namun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara kebermaknaan hidup dan kematangan beragama⁵

Skripsi Hafidha Rahmawati tahun 2017 dengan judul “Kematangan Beragama (*Religious Maturity*) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama”. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana tingkat kematangan beragama seorang anak dengan latar belakang orang tua yang berbeda keyakinan dalam hal agama. bagaimana seorang anak yang memiliki orang tua berbeda keyakinan dapat mempengaruhi psikis mereka terutama dalam hal beragama, namun hal ini tidak menghalangi sang anak untuk dapat mencapai tingkat beragama yang matang meski dengan latar belakang yang berbeda agama⁶

Tesis Ahmad Fikri Sabiq, S.Pd.I dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi para guru berjumlah 34 orang yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kepribadian yang dihasilkan dari kematangan beragama, dengan

⁵ Rahmawati, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Ibu-Ibu Yang Mengikuti Majelis Ta’lim Nurul Ikhsan Manisi-Cibiru”, Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati. 2012, hlm. 89.

⁶ Hafidha Rahmawati, “Kematangan Beragama (*Religious Maturity*) Pada orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 99.

terciptanya sikap toleran yang kuat, dan semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang maka semakin tinggi pula sikap toleransinya.⁷

Skripsi Marina Sitompul dengan judul “ Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Seks Bebas Siswa kelas II di SMA Harapan Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kematangan beragama dapat mempengaruhi perilaku seks bebas pada siswa kelas II di SMA Harapan Medan, dengan hasil hipotesis semakin baik tingkat kematangan bergamanya, maka semakin rendah perilaku seks bebas, dan hasil penelitian bahwa tingkat kematangan Bergama siswa yang berpacaran sedang dan tingkat perilaku seks bebas lebih tinggi dibanding penghayatan dan kematangan beragamanya.⁸

Jurnal Emma Indirawati dengan judul “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping. Semakin tinggi kematangan beragama semakin tinggi strategi coping. Dengan hasil penelitian

⁷ Ahmad Fikri Sabiq S.Pd.I, Hubungan Antara Kematangan Beragama dan kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020, Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020, hlm. 50.

⁸ Marina Sitompul, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas II Di SMA Harapan Medan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan”, 2010, hlm. 88

bahwasanya terdapat korelasi atau hubungan positif antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping⁹

Meski memiliki judul yang relatif sama, namun penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini memiliki perbedaan, peneliti menjadikan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga sebagai objek penelitian dengan mengkaji menggunakan pisau analisis kematangan beragama Gordon Williard Allport, yang mana peneliti sebelumnya belum ada yang secara khusus meneliti terkait kematangan beragama mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga.

E. Kerangka Teori

1. Kematangan Beragama

Agama dapat didefinisikan sebagai relasi manusia dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia.¹⁰ James juga mendefinisikan agama sebagai perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.¹¹ Clark mendefinisikan agama sebagai pengalaman keberjumpaan dengan Tuhan yang pengaruhnya dibuktikan dalam perilaku nyata hidup seseorang. Yakni ketika seseorang aktif

⁹ Emma Indirawati, "Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3 No. 2, Desember 2006, hlm. 86.

¹⁰ Dr. Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama* (Leppenas 1982), hlm. 14.

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 2005), hlm. 25.

berusaha melakukan harmonisasi atau penyesuaian hidupnya dengan Tuhan. Itulah yang kemudian disebut kematangan beragama.¹² Dari Roni Ismail, William James juga berpendapat bahwa agama memiliki peran penting dalam menentukan perilaku manusia.¹³ Terlebih orang yang telah matang dalam beragama. karena kematangan dalam Beragama dapat menuntun individu untuk selalu terikat dengan Tuhan_nya, baik secara lahir dan batin, yang kemudian menimbulkan rasa empati yang tinggi. serta memiliki sikap yang damai dan menghargai, dan juga memiliki ketenangan jiwa.

Menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku. Kematangan beragama ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.¹⁴

¹² Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Maemillan Company, 1968), hlm. 242.

¹³ Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, 2012, hlm. 6.

¹⁴ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 56.

Allport menjelaskan bahwa Kematangan dalam beragama, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya. Keyakinan tersebut ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.¹⁵

Allport¹⁶ memberikan ciri-ciri kematangan beragama kedalam beberapa kriteria, yaitu;

Pertama, Berpengetahuan luas dan rendah hati (well-differentiated and self critical). Orang beragama dengan ciri ini mengimani dan memiliki kesetiaan yang kuat terhadap agamanya, namun ia juga mengakui kemungkinan “kekurangan” untuk diperbaiki sehingga mau belajar kepada siapapun termasuk kepada pemeluk agama lain. Agama yang matang menggunakan nalar sebagai factor integral dalam keberagamaannya yang berfungsi secara dinamis dalam beragama.

Kedua, Menjadikan agama sebagai kekuatan motivasi (motivational force). Orang yang matang dalam beragama menjadikan agama sebagai tujuan dan kekuatan yang selalu dicari untuk mengatasi setiap masalah yang selanjutnya membawa pada transformasi diri.

¹⁵ Gordon Willard Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Co, 1950), hlm . 242.

¹⁶ Walter Houston Clark, *The Psicology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Maemillan Company, 1968), hlm. 244-247

Ketiga, Memiliki moralitas yang konsisten (moral consistency). Orang yang beragama matang memiliki perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral secara konsisten dalam perilaku sehari-hari

Keempat, Pandangan hidup yang komprehensif (comprehensiveness). Orang yang matang beragama memiliki sikap toleransi yang tinggi, serta memiliki keyakinan kuat akan agamanya tetapi juga mengharuskan dirinya hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Kelima, Pandangan hidup yang integral (integral), kriteria ini melibatkan refleksi dan harmoni, dan hidup yang berguna. Orang yang beragama dengan matang, sejalan dengan keempat prinsip sebelumnya, memiliki visi hidup yang harmoni atau damai. Ia juga mengorientasikan hidupnya agar dapat berguna bagi orang lainnya.

Keenam, Heuristic. Maksud dari kriteria ini adalah bahwa orang yang beragama matang selalu mencari kebenaran dan memahami pencapaian sementara tentang keyakinan itu, yang menjadikannya seorang “pencari” selamanya.¹⁷

Dengan pemaparan teori di atas, penulis menjadikan teori dari Gordon Allport sebagai pijakan konsep dalam menganalisis data mengenai kematangan beragama mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga. Karena teori kematangan beragama dari

¹⁷ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 244-247.

Allport berkaitan dengan pokok yang ingin penulis teliti yakni tentang kematangan beragama mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dalam ruang lingkup akademisi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan beragama

Raharjo menyatakan bahwa kematangan beragama seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: *Pertama*, faktor dalam diri sendiri (intern). Yang dibagi menjadi dua bagian, kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri berupa pengalaman ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran agama, sedangkan faktor pengalaman, semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktifitas keagamaan.¹⁸ *Kedua*, faktor dari luar (ekstern) faktor dari luar yaitu beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi agama atau pendidikan yang diterima.¹⁹

a. Faktor Diri Sendiri (Intern)

Faktor dari dalam diri sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu: kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri ini merupakan kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran agama yang dianut seseorang. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara seseorang yang berkemampuan dan kurang berkemampuan

¹⁸ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm, 56-57.

¹⁹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 57.

Sedangkan dari faktor pengalaman dapat kita lihat dari seberapa luasnya pengalaman keagamaan seseorang. Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. Akan tetapi bagi individu yang memiliki sedikit pengalaman dalam bidang keagamaan, mereka akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan untuk dapat mengerjakan ajaran keagamaannya secara mantap dan konsisten.

b. Faktor Luar (Ekstern)

Faktor luar ialah beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberi kesempatan kepada individu untuk berkembang, justru mereka memiliki pikiran yang sempit, yang menganggap bahwa perkembangan dari yang telah ada tidak diperlukan. Kita dapat melihat faktor ekstern dari lingkungan tempat seseorang itu hidup, karena terhalang dengan adat istiadat serta tradisi di lingkungan individu tersebut. Karena dalam lingkungan sosial atau masyarakat terdapat batasan-batasan dan nilai-nilai yang harus diikuti sesuai dengan aturan yang ada.²⁰

Berdasarkan dua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan keagamaan adalah faktor intern yakni

²⁰ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), hlm. 78-85.

faktor yang mencakup terhadap perkembangan jiwa keagamaan atau faktor hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Serta faktor ekstern yaitu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan melalui lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian.²¹

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yakni penelitian kualitatif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari lapangan).²²

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Agama

3. Sumber Data

a. Primer

²¹ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta, Fak: Ushuluddin, 2015), hlm. 11.

²² Dr. Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hlm. 145-146.

Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap secara sederhana yang disebut data asli.²³ Sumber data primer berasal dari sumber asli atau langsung (dari tangan pertama), data utama yang digunakan oleh peneliti secara langsung berupa hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video, maupun rekaman suara. karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga secara langsung.

b. Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian bisa juga sebagai referensi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain.

4. Metode Pengolahan Data

a. Interview

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan. Dan (interview) yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewancara. Dengan

²³Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito rimbuan, 1995) h. 134.

mewawancarai secara langsung terhadap objek penelitian yang pada penelitian ini menggunakan lima Informan yang terdiri dari mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga, mengenai keagamaan dan keberagaman mereka, dengan target akhir kematangan beragamanya.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan yang ditemui di lapangan secara langsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek yang di amati atau di teliti, dengan melakukan observasi secara menyeluruh terhadap kematangan beragama mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga, dengan turun langsung dan berbaaur dalam lingkungan sekitar difabel, untuk mengetahui aktivitas keseharian mereka terutama yang berkaitan dengan aktivitas agama.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data, agar dapat ditafsirkan, difahami, serta diuraikan dalam bentuk tulisan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada,

yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁴

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu keaslian atau validasi dari hasil penelitian. Untuk mengecek keabsahan data dapat menggunakan metode Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Dengan menggunakan teknik triangulasi, dengan cara membedakan atau membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara terhadap objek penelitian, peneliti juga membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori kematangan beragama untuk dapat mengetahui tingkat keabsahan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentative tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis.²⁶ Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun kedalam sub-bab yang berbeda-beda dalam setiap fokus permasalahan, yang mana antara bab satu dengan bab berikutnya merupakan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 179.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

suatu rangkaian yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Adapun sub-bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, Bab ini meliputi pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini merupakan gambaran umum secara global dengan memuat: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat, guna menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, Pada bab ini menjelaskan tentang difabel yang mencakup pengertian difabel, serta jenis-jenis difabel dan juga gambaran umum mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga serta gambaran umum terkait lembaga yang menaungi mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga yakni Pusat Layanan Difabel (PLD) termasuk biografi, tujuan, dan visi misi.

Bab ketiga, bab ketiga akan menguraikan data hasil penelitian yang terkait tentang keberagaman mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga, yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Bab keempat, pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis penelitian menggunakan teori Allport dalam mengukur kematangan beragama mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga.

Bab kelima, merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang ada, yang mana dalam kesimpulan ini terdapat hasil dari penelitian dan saran-saran yang berupa masukan secara umum yang diajukan kepada pembaca terkait kematangan beragama mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang sudah dijelaskan oleh penulis tentang kematangan beragama mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga dengan pisau analisis menggunakan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga telah memiliki agama yang matang, hal ini di buktikan dari hasil data penelitian dimana mereka dapat memenuhi enam kriteria matang beragama Allport sebagai berikut:

Mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga memiliki wawasan yang luas serta rendah hati, adapun indikasinya mereka mampu memahami syariat agama dengan baik dan mempunyai pola pikir yang luas, mampu menerima kritik atas kekurangan yang ada pada diri dan agamanya untuk dijadikan bahan perbaikan kedepannya. Mereka juga memiliki motivasi kehidupan yang berladaskan dari agama yang diyakininya, hal ini terlihat saat mereka menjadikan agama sebagai sandaran dan pedoman hidupnya, mereka menjadikan agama sebagai kekuatan terbesar dalam menjalani setiap aktivitas mereka. Kemudian mereka juga memiliki moral yang baik dan konsisten, dengan bukti mereka selalu menanamkan nilai dan moral agama sebelum melakukan sesuatu, dan selalu berupaya untuk berbuat baik sesuai ajaran dalam syariat agama.

Mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga memiliki jiwa yang komprehensif dalam artian memiliki toleransi yang besar, dimana mereka sangat menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, dan menganggap bahwa perbedaan bukan alasan untuk saling membenci dan menghakimi. Mereka juga memiliki sikap yang integral, dimana mereka hidup mengikuti arus lima kriteria diatas secara berurutan dan menerapkannya kedalam setiap aktivitas kehidupan mereka. Dan yang terakhir mereka memiliki rasa pengabdian kepada Allah SWT atau heuristik, mereka tidak mudah puas dengan ibadah mereka yang membuat mereka terus belajar untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri ke pada sang pencipta.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Perspektif Gordon Williard Allport” dengan berbagai pendekatan yang menghasilkan informasi dari para narasumber yang merupakan mahasiswa difabel yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. **Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam tentang kematangan beragama khususnya mahasiswa difabel UIN Sunan

Kalijaga dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

2. Untuk Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga

Kepada segenap teman-teman saya mahasiswa difabel yang sedang menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga, tetap semangat dalam setiap aktivitas kehidupan, tetap berbaur dengan masyarakat luas, dan tetap berkarya sebanyak-banyaknya. Agar dapat memberikan contoh dan motivasi bagi para difabel, baik mahasiswa atau bukan, baik yang di UIN Sunan Kalijaga bahkan seluruh dunia.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nur Hanifah. 2021 "Kematangan Beragama Mahasiswa DIfabel UIN Sunan Kalijaga", *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 November 2021, Yogyakarta.

Allport, G. W. (1950). *The Individual and His Religion: A. psychological Interpretation*. New York: The Mcmillan Co.

Arifin, b. S. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

Annas. 2021 "Kematangan Beragama Mahasiswa DIfabel UIN Sunan Kalijaga", *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 September 2021, Yogyakarta.

Clark, W. H. (1968). *Thr Psycology Of Religion An Introduction to Experience adn Behavior*. New York: The Macmillan Company.

Darajat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung: Bulan Bintang.

Daster, D. N. (1982). *Pengalaman dan Motivasi Beragama pengantar Psikologi Agama*. jakarta: Lappenas.

Didi Tarsidi, P. S. (2009). Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah "Penyandang Cacat". *Jurnal Jassi Anakku*.

Dr. Deddy Mulyana, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt remaja Rosdakarya.

Fakih, M. (2004). *Kesetaraan Hak Penyandang cacat*. Yogyakarta: Kaukaba.

Hidayat, M. N. (2017). Agama Dan Pemberdayaan Difabel, Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) dan Pusat Rehabilitas yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum). *An-Nur*, 23.

<http://repository.untag-sby.ac.id/1314/3/BAB%20II.pdf>. diakses pada tanggal 12 September 2021.

Indirawati, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping. *Psikologi Universitas Diponegoro*, 17-75.

Ismail, R. (2012). Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama. *Religi*.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kalijaga, F. U. (2015). *Pedoman Penulis Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Ushuluddin.

Khairunnas jamal, N. F. (2017). Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Quran. *Ushuluddin*.

Moleong, I. J. (1993). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miftahul Adin, Dhea Annisa. 2021 "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga", *Hasil Wawancara Pribadi*: 08 September 2021, Yogyakarta.

Ningsih, A. F. (2017). Implikasi Tradisi Pattidana Terhadap Kematangan beragama Ummat buddha Theravada di Vihara Mendut, Kota Mungif , Magelang, Jawa Tengah.

Nuraini Ilmaphasa. 2021 "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga", *Hasil Wawancara Pribadi*: 06 November 2021, Yogyakarta.

Prasetya, Arif. 2021, "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Perspektif Gordon Williard Allport", *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 September 2021, Yogyakarta.

Raharjo. (2012). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Rahmawati. (2012). *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Ibu-Ibu Yang Mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Ikhsan Manisi-Cibiru*. Cirebon: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati.

Rahmawati, H. (2017). *Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

- Reefani, N. K. (2013). *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Roadmap. (2015). *Pusat Layanan Difabel (PLD) LPPM UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sabiq, A. F. (2020). *Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Orientasi Sikap Toleran Pada Guru SD PTQ Annida Salatiga*. Salatiga: Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga.
- Samsunuwiyati, M. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, A. (2014). *Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Pendidikan*. An-Nur.
- Sitompul, M. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Seks Bebas Siswa Kela II di SMA Harapan medan*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.
- Sugiono, I. d. (2014). *Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia berdasarkan Background Histories dan Studying Performace*. *Indonesia Journal Of Disability*.
- Surachmad, W. (1995). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito Rimbuan.
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Widinarsih, D. (jurnal Ilmu Kesejahteraan). Islam dan penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Pendidikan. *Penyandang Disabilitas Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi*.

Wahyuni Sri. 2021 "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga", *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 September 2021, Yogyakarta.

Zulkarnain. (2006). Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial kemanusiaan*, 314.

